

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi empat jenjang pendidikan, yakni jenjang pendidikan anak usia dini, dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh manusia untuk menumbuhkan potensi yang ada pada dirinya, baik secara fisik dan mental yang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat dan kebudayaan (Anwar, 2023, h. 19-20). Pendidikan Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Surahman dan Mukminan (2017, h. 2) mengatakan pendidikan merupakan proses belajar yang terarah sehingga bisa mengembangkan potensi diri siswa secara aktif, meningkatkan kecerdasan, melatih pemahaman siswa, kepribadian, pengenalan diri, akhlak mulia, kecerdasan berperan dalam keterampilan siswa yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi dapat disimpulkan dengan pendidikan manusia bisa menata dirinya lebih baik lagi untuk mengembangkan potensi, kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri kelak.

Belajar adalah tindakan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan (Sonia Safitri, 2022). Pembelajaran merupakan kegiatan dilakukan oleh pendidik dalam mempengaruhi siswa agar terjadi perbuatan belajar, oleh karena itu kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mengusahakan semua potensi siswa menjadi kompetensi yang diharapkan. Dari pengertian belajar dan pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar dan pembelajaran ialah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan pendidiknya untuk memperoleh ilmu pengetahuan serta perubahan perilaku, dan mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Pada jenjang pendidikan dasar yakni sekolah dasar dimana terdapat sejumlah mata pelajaran yang diwajibkan untuk dipelajari oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Salah satu pelajaran yang menjadi bahan ajar wajib di sekolah adalah matematika.

Dalam kegiatan pembelajaran, matematika dibagi menjadi tiga bahasan materi ialah aljabar, analisis dan geometri yang dikaji melalui berbagai jenjang pendidikan salah satunya jenjang pendidikan dasar. Di sekolah dasar, matematika merupakan sebuah mata pelajaran yang bertujuan untuk melatih penalaran siswa. Pengkajian matematika ditujukan untuk peningkatan pola pikir praktis, logis, teliti, analitis dan jujur dengan berpusat pada penerapan matematika dalam menyelesaikan masalah. Tanziah (2023) berpendapat, pada matematika terdapat soal-soal berbentuk isi bacaan dan cerita mengenai uraian suatu permasalahan yang harus dipecahkan dengan pemikiran siswa. Menurut Novianti (2023), dalam proses penelaahan matematika di sekolah, siswa tidak sekedar menghafal rumus-rumus, namun siswa juga akan menjumpai permasalahan matematika pada

aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, siswa diberikan soal matematika dalam bentuk cerita sebagai wujud pengalaman yang berbeda saat menyelesaikan permasalahan matematika.

Soal cerita matematika merupakan soal yang menguraikan suatu masalah yang dikaitkan dengan suatu kejadian dalam kehidupan sehari-hari dan disediakan dalam wujud pertanyaan cerita singkat secara verbal ataupun tertulis. Menurut Sutisna (2010), penyajian soal matematika berbentuk cerita dipilih sebagai upaya meningkatkan daya analisis siswa dalam menyelesaikan soal, dengan mengkolaborasikan kemampuan berimajinasi, kemampuan bernalar serta kemampuan memecahkan masalah. Dalam proses pembelajaran pada jenjang sekolah dasar, banyak ditemukan kesulitan belajar matematika yang kerap ditemui siswa, salah satunya adalah kesulitan saat menyelesaikan soal cerita matematika. Kesulitan siswa sekolah dasar saat mengerjakan soal cerita matematika turut ditemui pada materi geometri.

Jenis penelitian ini pernah dilakukan peneliti terdahulu, salah satunya penelitian yang dilakukan (Utari dkk, 2019) dengan judul "*Analisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita*". Siswa berkesulitan belajar matematika sering melakukan kekeliruan dalam belajar berhitung dan kekeliruan dalam menyelesaikan soal cerita. Kesulitan yang sering dialami oleh siswa yaitu kesulitan saat mengerjakan soal cerita karena kurang mampu memahami maksud soal dan kebingungan saat menentukan operasi hitung yang akan dipakai. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian yaitu siswa kelas IV sebanyak 10 orang dan guru kelas IV. Prosedur pengumpulan data yang

digunakan adalah observasi, wawancara, teknik tes dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV yang berjumlah 10 siswa dari 15 siswa mengalami kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. Kesulitan belajar matematika menyelesaikan soal cerita yang terjadi di kelas IV SD meliputi kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan, dan kesulitan memecahkan masalah. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari siswa meliputi IQ atau intelegensi, sikap siswa dalam belajar matematika, motivasi belajar siswa yang masih rendah, kesehatan tubuh yang tidak optimal, dan kemampuan pengindraan siswa yang kurang. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana prasarana di sekolah, serta lingkungan keluarga.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Putri & Pujiastuti, 2021), dengan judul *“Analisis Kesulitan Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Bangun Ruang”*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif sesuai dengan tujuan penelitiannya yakni mendeskripsikan kesulitan-kesulitan siswa kelas V dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada bahasan materi bangun ruang. Subjek penelitian ini adalah 16 orang siswa kelas V di salah satu sekolah dasar yang berada di Kabupaten Serang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas V mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi bangun ruang. Kesulitan-kesulitan yang dialami diantaranya adalah kesulitan

dalam hal membayangkan bentuk dan jaring-jaring bangun ruang, kesulitan dalam melakukan operasi perkalian serta, kesulitan dalam memahami makna redaksi soal yang disajikan dalam bentuk cerita sehingga berdampak pada kemampuan mengidentifikasi informasi yang ada pada soal.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni dkk, 2020) yang berjudul "*Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar*". Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Partisipan penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas, tiga siswa di kelas IV (dipilih berdasarkan saran guru), dan orangtua/wali siswa. Alat pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah; karakteristik kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa yaitu abnormalitas persepsi visual-spasial; Faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan siswa kesulitan belajar matematika. Faktor internalnya adalah sikap siswa, minat belajar, motivasi siswa, dan kemampuan penginderaan, sedangkan faktor eksternalnya adalah strategi pembelajaran, peralatan belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat; Serta upaya yang dilaksanakan oleh guru, siswa, dan orangtua untuk mengatasi kesulitan belajar matematika, upaya guru melakukan motivasi dan membantu siswa ketika kesulitan, siswa mengikuti les untuk menghindari kesulitan belajar, upaya orangtua memotivasi dan mendampingi saat belajar.

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan di SD Negeri 196 Palembang pada kelas IV.B, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, terdapat 23 dari 28 siswa yang tidak dapat menuntaskan ulangan

matematika dengan KKM sebesar 65. Menurut hasil ulangan siswa, menunjukkan bahwa siswa kerap kali mengalami kesulitan dalam menyelesaikan persoalan matematika terlebih jika disajikan dalam bentuk soal cerita. Permasalahan tersebut ditemukan pada data hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal ulangan harian matematika.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Utari dkk, 2019) dengan judul "*Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita*", hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika diantaranya yaitu, (1) kesulitan memahami konsep; (2) kesulitan dalam keterampilan; dan (3) kesulitan memecahkan masalah.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Puji dan Astuti, 2021), dengan judul "*Analisis Kesulitan Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Bangun Ruang*", hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika yaitu sebagai berikut, (1) kesulitan dalam membayangkan bentuk jaring-jaring bangun ruang, (2) kesulitan dalam hal memahami dan mengidentifikasi informasi yang terdapat di soal, dan (3) kesulitan dalam hal melakukan operasi perkalian antara bilangan bulat dengan bilangan bulat dan antara bilangan bulat dengan pecahan.

Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anggraeni dkk, 2020) yang berjudul "*Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di*

*Sekolah Dasar*”. Hasil dari penelitian ini adalah; karakteristik kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa yaitu abnormalitas persepsi visual-spasial; Faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan siswa kesulitan belajar matematika. Faktor internalnya adalah sikap siswa, minat belajar, motivasi siswa, dan kemampuan penginderaan, sedangkan faktor eksternalnya adalah strategi pembelajaran, peralatan belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Melihat permasalahan di atas, maka kesulitan menyelesaikan soal cerita matematika merupakan salah satu kesulitan belajar yang penting untuk dianalisa. Sehingga penulis tertarik mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Di Sd Negeri 196 Palembang”**.

## **1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah menganalisis kesulitan yang dialami siswa kelas IV dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Subfokus penelitian ini adalah materi operasi hitung campuran yang terdapat pada kelas IV yang berkaitan dengan soal cerita.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika di SD Negeri 196 Palembang?”

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

##### **1) Bagi Siswa**

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan siswa akan mendapatkan bantuan untuk mengatasi kesulitan mereka dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

##### **2) Bagi Guru**

Sedangkan bagi guru, dengan mengetahui apa saja kesulitan siswa yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika, guru dapat berupaya mencari solusi serta melakukan inovasi terhadap hasil evaluasi permasalahan tersebut.

##### **3) Bagi Sekolah**

Sebagai referensi dalam pelaksanaan pembelajaran agar aktivitas belajar mengajar dapat meningkat.

##### **4) Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai bahan rujukan, sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.